

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tari adalah bentuk karya seni yang dinikmati dengan cara visual, karena tari adalah bentuk gerakan tubuh yang keindahan seninya dilihat dari indahnya gerakan penari. Gerakan tari bisa tercipta dari kegiatan kita sehari-hari, apa yang kita lakukan dalam keseharian dapat disulap menjadi gerakan indah yang sudah disusun secara harmonis, gerakan tersebut memiliki makna yang bisa kita rasapi jika kita benar-benar menghayati gerakan penari (Sutini, 2018). Gerakan yang berasal dari kehidupan sehari-hari, mengakibatkan keberagaman gerak tari di Indonesia. Setiap daerah memiliki ciri khas tariannya sendiri tergantung dari kebiasaan dan budaya masyarakat setempat. Begitu juga dengan provinsi Kepulauan Riau, Kepulauan Riau tepatnya di Pulau Penyengat memiliki tariannya tersendiri yaitu tari Boria.

Dalam buku yang berjudul Direktori Potensi Seni dan Budaya Melayu (Malik & Febriyandi, 2013) tari Boria berasal dari Masyarakat India Selatan yang banyak bermukim di pulau Pinang (Penang). Boria sangat populer pada pemerintahan Sultan Riau-Lingga yang terakhir. Hubungan antara Kerajaan Riau-Lingga dan Pulau Pinang sudah terjadi sejak lama. Pada dasarnya, Boria merupakan seni teater tradisional. Namun, saat sampai di Kepulauan Riau, Boria sudah mendapat banyak sentuhan sehingga mempunyai ciri khas yang berbeda secara keseluruhan jika dibandingkan dengan Pulau Pinang. Di Kepulauan Riau, Boria dimainkan pada setiap hari besar seperti Idul Fitri, Idul

Adha, peringatan naik tahta Sultan dan lain sebagainya. Boria memperlihatkan kepandaian baris-berbaris dan menari dengan mengikuti irama musik dalam berbagai irama lagu.

Pada era globalisasi secara tidak langsung merubah pola hidup Masyarakat menjadi lebih modern. Masyarakat lebih menyukai budaya yang instan, terbaru dan tidak ketinggalan zaman. Semua yang ada di Indonesia mulai dari makanan, alat musik, baju adat, rumah adat, bahkan tarian adat merupakan kebudayaan yang harus dijaga keberadaannya dan kelestariannya, kebudayaan tersebut jangan sampai lekang oleh era globalisasi ini (Nahak, 2019). Itulah yang dilakukan oleh Bapak Azmi Machmud selaku pegiat seni di Pulau penyengat. Beliau menjaga kelestarian Tari Boria dengan terus memperkenalkan Tari Boria kepada Khalayak ramai, dan mengajarkan kepada generasi penerus bangsa.

Melestarikan kebudayaan tidak mungkin bisa dilakukan oleh hanya satu pegiat saja. Seluruh Masyarakat Indonesia mempunyai peran yang sama dalam melestarikan kebudayaan. Pelestarian kebudayaan juga bisa dilakukan melalui Pendidikan, melalui Kurikulum Merdeka pembelajaran sudah mengarahkan pada kearifan lokal dan sudah berupaya bagaimana kebudayaan itu tetap dilestarikan dan tetap dipelajari oleh peserta didik melalui unsur kearifan lokal.

Kearifan lokal adalah hasil dari suatu kehidupan Masyarakat tertentu berupa pengalaman kehidupan yang pengalaman tersebut belum tentu dialami oleh Masyarakat lainnya yang mana hasil tersebut diwariskan secara turun temurun (Fajarini, 2014). Kearifan lokal juga memiliki potensi, yang mana di dalam kearifan lokal ini memiliki unsur matematis jika dibawa ke dalam proses

pembelajaran matematika. Untuk menemukan unsur matematis dalam suatu kearifan lokal, maka diperlukan penelusuran yang dikenal dengan etnomatematika.

Etnomatematika di Indonesia bukan hal yang baru, sudah banyak penelitian mengenai etnomatematika. Pengembangan etnomatematika bahkan untuk aplikasi pembelajaran sudah banyak dilakukan di sekolah. Etnomatematika dapat diartikan sebagai penerapan pembelajaran matematika dalam suatu kebudayaan yang di dalamnya terdapat aktivitas mengukur, mendesain, menghitung dan sebagainya (Destrianti, 2019).

Etnomatematika bertujuan untuk menyadarkan kita bahwa matematika tidak hanya sekedar apa yang kita baca di buku serta angka-angka yang bisa kita hitung. Matematika erat kaitannya dengan kehidupan kita sehari-hari, kehidupan kita tidak lepas dari aktivitas matematika. Etnomatematika mengajarkan kita untuk mengubah sudut pandang kita terhadap matematika. Sehingga dengan mempelajari etnomatematika kita bisa mendapatkan dua pengetahuan, yaitu matematika dan juga kebudayaan. Pembelajaran matematika dengan menggunakan etnomatematika memungkinkan siswa memiliki kemampuan literasi matematika yang baik. Pembelajaran matematika dengan mengaitkan budaya juga dapat bermanfaat untuk kelestarian budaya (Muhammad et al., 2023).

Tari Boria adalah objek penelitian yang berpotensi jika dilakukan upaya untuk mengidentifikasi aktivitas matematis di dalamnya. Sejumlah riset yang meneliti etnomatematika pada tarian sudah banyak dilakukan. Yaitu penelitian

yang dilakukan oleh (Naja et al., 2021) mengenai konsep etnomatematika pada gerak tari tradisional Suku Lio dengan hasil penelitiannya yaitu setiap gaya dari gerakan tari toja dan wanda suku lio memiliki konsep-konsep etnomatematika, antara lain: garis vertikal, garis horizontal, garis berpotongan, sudut lancip, sudut siku-siku, sudut tumpul, segitiga sembarang, segitiga sama kaki, segitiga sama sisi dan segitiga siku-siku. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Sa'o et al., 2022) mengenai etnomatematika pola lantai pada formasi tarian Tea Eku daerah Nagekeo dengan hasil penelitiannya yaitu ada pola lantai yang membentuk bangun datar seperti jajargenjang dan segi tiga sama sisi.

Pemanfaatan etnomatematika dalam pembelajaran adalah bisa dengan membuat bahan ajar yang berbasis etnomatematika seperti penelitian yang dilakukan oleh (Ayuningtyas & Setiana, 2019) tentang pengembangan bahan ajar matematika berbasis etnomatematika Kraton Yogyakarta dengan produk yang dihasilkan berupa modul matematika. Setelah melalui tahap validasi oleh ahli, produk yang dikembangkan valid. Dan dari hasil uji coba produk diketahui produk yang dihasilkan termasuk ke dalam kriteria praktis dan efektif. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Wahid et al., 2020) mengenai pengembangan media pembelajaran berbasis etnomatematika Menara Kudus menggunakan *Adobe Flash Professional CS 6* dengan tujuan penelitian agar guru bisa menjadikan etnomatematika sebagai objek pembelajaran matematika di kelas, sehingga dengan memanfaatkan objek sekitar, siswa lebih mudah dalam mencerna pembelajaran matematika.

Etnomatematika adalah ilmu yang lingkungannya berada di sekitar kita, bahkan hal yang tidak kita sadari bisa saja di dalamnya terdapat aktivitas matematika jika dikaji. Tarian yang biasanya kita lihat sebagai pertunjukkan seni atas panggung dengan gerakan lincah dan lemah gemulainya gerakan penari, ternyata terdapat aktivitas matematika di dalamnya.

Pelaku etnomatematika dalam aktivitas menari adalah penari. Kebanyakan dari penari tidak menyadari jika mereka sedang melakukan aktivitas matematika. Penari yang jumlahnya bisa lebih dari lima orang mampu melakukan gerakan yang sama dan pas sesuai ketukan dengan perhitungan yang tepat, pola lantai apik, serta gerakan yang memperhitungkan sudut kesesuaiannya. Jika kita kaji lebih dalam lagi kegiatan yang penari lakukan tidak lepas dari aktivitas matematika.

Boria adalah seni tari yang terkenal di Pulau Penyengat. Tariannya dilakukan dengan memperhatikan pola lantai, kesesuaian gerak, dan kesesuaian ritme. Semua itu dilakukan agar tercapai keindahan tari. Jika penari tidak memperhatikan pola lantai, kesesuaian gerak dan ritme, maka tarian tidak akan sesuai dan makna yang tersimpan di dalam tarian tersebut tidak akan sampai.

Penelitian mengenai etnomatematika mengenai etnomatematika pada Tari Boria di Pulau Penyengat ini belum ada yang meneliti sebelumnya, hal ini dibuktikan dengan studi pendahuluan yang peneliti lakukan bahwa belum ada peneliti yang melakukan kajian ini. Data ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang menunjukkan sepanjang pengetahuan informan yang merupakan satu-satunya pegiat seni di Pulau Penyengat yang masih mengembangkan Tari Boria,

belum ada peneliti lain yang menemui informan untuk dijadikan sebagai sumber data.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan, peneliti mencoba melakukan penelitian baru mengenai kebudayaan Kepulauan Riau yaitu Tari Boria di Pulau Penyengat. Peneliti menduga adanya aktifitas matematika yang muncul pada Tari Boria dan penelitian mengenai Tari Boria ini belum ada yang pernah meneliti sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan kepada pembaca mengenai etnomatematika pada tari Boria serta potensinya dalam dunia Pendidikan. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, “Etnomatematika pada Tari Boria di Pulau Penyengat”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang. Peneliti hanya bisa menjawab permasalahan yang berkaitan dengan etnomatematika pada tari boria di Pulau Penyengat menggunakan kerangka etnografi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana etnomatematika dalam tari Boria di Pulau Penyengat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini yaitu mengkaji etnomatematika yang terdapat pada tari Boria di Pulau Penyengat dan menggunakan hasil penelitiannya sebagai sumber belajar.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan kajian pustaka terkait penelitian etnomatematika pada Tari Boria Pulau Penyengat.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi guru sebagai referensi dalam mengaitkan etnomatematika dengan pembelajaran di Sekolah.

b. Bagi siswa

Hasil dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa.

c. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah menambah pengetahuan tentang etnomatematika yang ada di Masyarakat Kepulauan Riau tepatnya di Pulau Penyengat, serta menambah pengetahuan peneliti tentang budaya selama proses penelitian berlangsung.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya bisa memanfaatkan hasil dari penelitian ini untuk membuat pengembangan bahan ajar atau mencari lebih dalam lagi mengenai penelitian ini.

F. Definisi Istilah

1. Budaya

Budaya adalah cara hidup yang dilakukan oleh sekelompok manusia yang kemudian diturunkan dari generasi ke generasi selanjutnya. Budaya mempengaruhi banyak aspek seperti adat istiadat, pakaian, bahkan karya seni tak lepas dari pengaruh budaya.

2. Kebudayaan

Kebudayaan adalah hasil dari cara hidup sekelompok manusia. Hasil tersebut ada yang tampak secara fisik dan ada yang tidak tampak.

3. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah budaya yang sudah melekat pada sekelompok Masyarakat yang tetap ada hingga sekarang meskipun sudah banyak budaya luar yang masuk.

4. Etnomatematika

Etnomatematika adalah matematika dalam suatu kebudayaan. Kebudayaan yang dimaksud adalah berasal dari kebiasaan atau perilaku Masyarakat

setempat. Seperti perilaku kelompok Masyarakat wilayah kota dan pedesaan, kelompok kerja, kelas profesi, siswa dalam kelompok umur, Masyarakat pribumi, dan sebagainya.

5. Tari Boria

Tari boria merupakan kesenian dari Pulau Penyengat dengan memperlihatkan kepandaian baris-berbaris dan menari dengan mengikuti irama musik dalam berbagai irama lagu.

